Strategi Optimalisasi Rantai Pasok Padi dalam Penyimpanan RMU Mekar Jaya di Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu

Shakkira Bintang Maharani[1], Bilqis[2], Davina Naswa Nur Amallina[3], Muthi'a Zahira Fathimah[4], Liisa Firhani Rahmasari[5]
[1,2,3,4,5] Sekolah Vokasi, IPB University
E-mail: shakkirabm24@gmail.com[1], bilqisachmadfauzi@gmail.com[2], 200623.davinanaswa@gmail.com[3], muthiazahira57@gmail.com[4], liisa@apps.ipb.ac.id[5]

Article History:
Received: 10 November 2024
Revised: 28 November 2024
Accepted: 30 November 2024

Keywords: *Rantai pasok, RMU, penyimpanan, gudang, padi.*

Abstract: *Padi merupakan tanaman yang biasanya tumbuh di iklim tropis dan termasuk tanaman semusim, sehingga iklim di Indramayu cocok untuk ditanam tanaman padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Optimalisasi Rantai Pasok padi dalam Penyimpanan RMU Mekar Jaya di Kecamatan Bangodua, Indramayu. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian di RMU Mekar Jaya, diketahui bahwa Pak Taryono memiliki ruang penyimpanan gabah kering dengan kapasitas 100 ton. Selain itu, Pak Taryono juga memperhatikan kualitas gabah dan beras yang mana saat penyimpanan gabah kering tidak hanya diletakkan saja, melainkan alasnya ditatakin sekam yang dikemas menggunakan karung. Serta penyimpanan beras menggunakan plastik yang besar dan disekam. Dengan demikian, adanya strategi rantai pasok dalam penyimpanan di RMU Mekar Jaya yang tepat dapat meningkatkan kualitas padi yang dihasilkan.*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian. Salah satu komoditi tanaman pangan yang cukup berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan makanan manusia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia mengonsumsi beras. Pada tahun 2023, kebutuhan beras di Indonesia mencapai 22,64 juta ton. Kebutuhan yang tinggi seringkali menyebabkan masalah dalam pengelolaan rantai pasok yang membuat tidak efisiensi, seperti penyimpanan yang kurang memadai, kualitas produk yang menurun selama penyimpanan, dan kurangnya informasi yang tepat antara para pelaku rantai pasok.

Pada saat penyimpanan padi, kualitas padi dapat menurun akibat penyimpanan yang tidak sesuai standar, sehingga bisa membuat petani rugi. Selain itu, adanya ketidakpastian dalam rantai pasok yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif antara petani, pengepul, dan penggilingan. Rantai pasok merupakan fondasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan konsumen yang dilakukan oleh bisnis ritel dan grosir (Hartono Dwi, 2022). Manajemen

rantai pasok dalam penyimpanan yang efektif dan optimal dapat meningkatkan produktivitas, pangsa pasar dan pertumbuhan pelanggan. Rantai pasok padi di Indonesia terdiri dari beberapa tahapan mulai dari produksi oleh petani, pengumpulan oleh pengepul, penggilingan di RMU, hingga distribusi ke pasar. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa padi yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik dan sampai ke konsumen dengan kualitas yang optimal. Keterlibatan berbagai pihak dalam rantai pasok ini menuntut adanya koordinasi dan komunikasi yang baik agar setiap proses dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh RMU dalam penyimpanan padi adalah kendala cuaca seperti musim hujan yang mempengaruhi proses penjemuran gabah. Penjemuran gabah saat musim hujan bisa hingga 7 hari penjemuran. Dalam penelitian oleh Alvianti et al. (2024), analisis manajemen rantai pasok beras di Gudang Bulog Duyungan Sragen dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasok dan mendeskripsikan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja yang dimodifikasi oleh Vorst, yang mencakup aspek sasaran, struktur, manajemen, sumber daya, dan proses bisnis rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kinerja manajemen rantai pasok sudah optimal, terdapat aspek-aspek tertentu seperti sumber daya teknologi yang perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi permintaan pasar secara lebih baik. Penyimpanan beras yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas produk. Penelitian oleh Djama et al. (2023) menunjukkan bahwa kondisi fisik gudang seperti suhu dan kelembaban dapat mempengaruhi kualitas beras yang disimpan. Oleh karena itu, penerapan teknologi modern dalam sistem penyimpanan seperti penggunaan alat pengontrol suhu dan kelembaban menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas padi selama proses penyimpanan.

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan adanya permasalahan yang terjadi pada RMU Mekar Jaya, maka harus dianalisis karena berdampak pada peningkatan efisiensi penyimpanan dan kualitas padi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Strategi Optimalisasi Rantai Pasok padi dalam Penyimpanan di RMU Mekar Jaya, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Strategi optimalisasi rantai pasok yang direkomendasikan dapat meningkatkan efisiensi operasional RMU dan mengurangi kerugian ekonomi akibat penyimpanan yang tidak optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi RMU lain dalam meningkatkan kinerja rantai pasok mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi optimalisasi rantai pasok padi dalam penyimpanan di RMU Mekar Jaya, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu. Fokus penelitiannya adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok padi dengan menekankan aspek penyimpanan, pengolahan, dan distribusi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi eksisting rantai pasok padi di RMU Mekar Jaya dan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RMU Mekar Jaya, Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena RMU Mekar Jaya merupakan salah satu penggilingan padi yang memiliki rantai pasok lengkap, mulai dari penerimaan gabah, pengolahan, hingga distribusi beras ke konsumen. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan, yakni pada bulan Oktober 2024.

Subjek Penelitian

Bapak H. Taryono selaku pemilik RMU Mekar Jaya, Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Sumber Data

1. Data Primer
   Wawancara dengan pemilik RMU Mekar Jaya dan melakukan observasi langsung proses pengelolaan rantai pasok dari hulu hingga hilir.
2. Data Sekunder
   - Data produksi padi di Kabupaten Indramayu dari BPS (2024).
   - Dokumen legalitas usaha RMU Mekar Jaya.
   - Laporan kontrak dan catatan kerja sama dengan mitra.

Teknik Pengumpulan Data

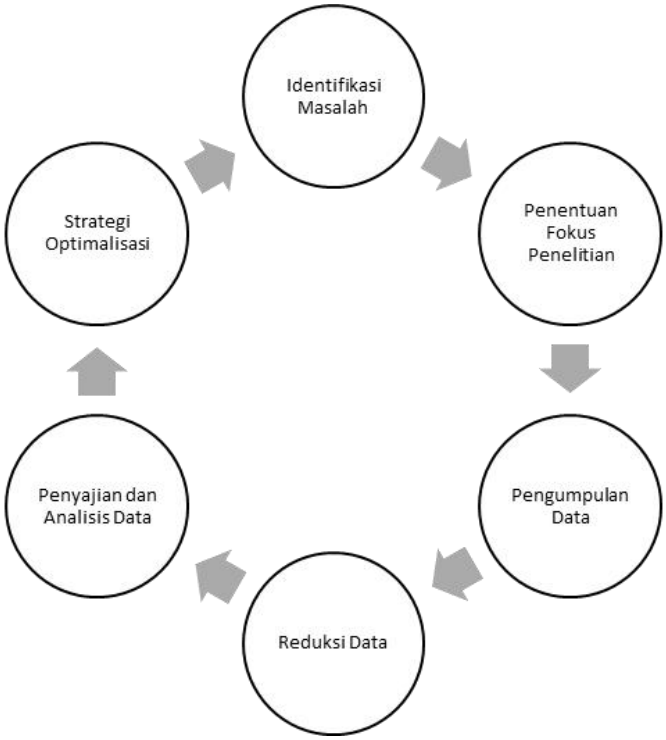
1. Wawancara
   Menggunakan pertanyaan semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait proses penyimpanan, distribusi, serta tantangan dalam rantai pasok dengan narasumber pemilik RMU Mekar Jaya.
2. Observasi
   Melakukan pengamatan langsung pada kegiatan operasional RMU Mekar Jaya, mulai dari penimbangan gabah, penjemuran, penggilingan, hingga penyimpanan beras.
3. Studi Dokumentasi
   Mengkaji dokumen legalitas, kontrak kerja sama, dan laporan kerja terkait pengelolaan rantai pasok RMU Mekar Jaya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, berikut langkah-langkah yang dilakukan;

1. Reduksi Data
   Mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tema-tema utama serta memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data
   Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram alur untuk mempermudah analisis.
3. Penarikan Kesimpulan
   Menganalisis hasil untuk memberikan rekomendasi strategi optimalisasi yang dapat diterapkan, khususnya pada aspek penyimpanan.

Diagram Alur Penelitian



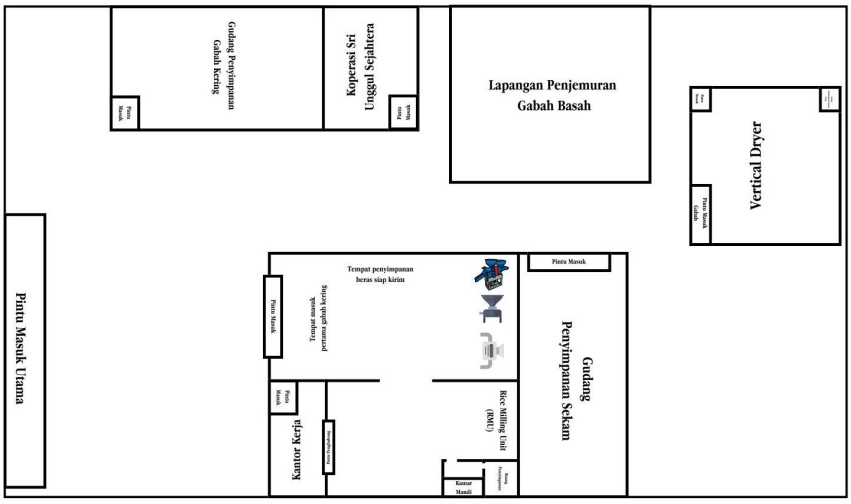
Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi wilayah di Kabupaten Indramayu, Kabupaten Indramayu memiliki hamparan sawah yang luas dengan potensi pengembangan lahan sawah dalam skala besar, terutama dalam upaya modernisasi sektor pertanian. Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2024), menyatakan bahwa produksi padi tahun 2023 mencapai sebesar 1.424.303 ton. Dalam hal ini, Kabupaten Indramayu menjadi salah satu lumbung pangan utama di Jawa Barat yang memiliki produktivitas padi yang sangat besar.

Usaha *Rice milling unit* (RMU) Mekar Jaya didirikan pada tahun 2000. RMU tersebut terletak di Desa Wanasari, Blok Cangkrung, Kec. Bangodua, Kab. Indramayu. Usaha RMU Mekar Jaya sudah memiliki surat legalitas yaitu terdiri dari tanda daftar Perusahaan perorangan (PO), surat izin usaha perdagangan (siup), surat izin bupati Indramayu (izin mendirikan bangunan), tanda daftar perusahaan persekutuan komanditer (CV), akta pendirian perseroan komanditer CV. Mekar Jaya, dan surat pengukuhan pengusaha kena pajak. Pada RMU Mekar Jaya menggunakan mesin dinamo dengan total 10, dengan jenis mesin yaitu mesin 5 KW, 35 KW, dan 15 KW, elevator untuk menaikkan gabah, mesin penggilingan dengan jumlah 2 unit, mesin husker (mesin pemecah kulit sekam) dan mesin polisher (mesin pemutih beras). Terdapat 20 orang karyawan yang bekerja di RMU Mekar Jaya dengan tugas yang bermacam-macam yaitu di bagian penimbangan saat gabah datang, penjemuran gabah basah, penggilingan beras, pemutihan beras, pengemasan, dan mengurus sekam yang akan dibawa ke gudang sekam.

Layout Usaha RMU Mekar Jaya



Gambar 1. Layout Usaha RMU Mekar Jaya

Gambar di atas merupakan layout dari usaha RMU Mekar Jaya. Layout RMU Mekar Jaya yang dirancang khusus untuk mendukung kelancaran proses pengolahan gabah menjadi beras secara efisien. Salah satu fasilitas utama adalah *Vertical Dryer* dengan ukuran 10 x 12 x 9 meter, dilengkapi tiga pintu: satu pintu kecil di bagian depan, satu pintu besar di bagian depan, dan satu pintu kecil di bagian belakang. Vertical Dryer ini digunakan untuk mengeringkan gabah secara mekanis, terutama saat kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk penjemuran manual.

Selain itu, terdapat *Rice Milling Unit* (RMU) yang terdiri dari dua bangunan dengan ukuran masing-masing 8 x 20 x 3,5 meter. Area ini dirancang untuk mendukung proses penggilingan gabah menjadi beras. Gabah yang baru datang disimpan terlebih dahulu di ruang penyimpanan sementara pada bangunan pertama sebelum dipindahkan ke gudang penyimpanan gabah kering atau langsung digiling. Ruang penyimpanan ini memastikan alur kerja yang terorganisir, sehingga gabah dapat diproses sesuai kebutuhan dan kapasitas operasional RMU. Secara keseluruhan, fasilitas ini dirancang untuk memaksimalkan kualitas pengolahan gabah, menjaga efisiensi waktu, dan memastikan setiap tahap dalam rantai pasok berjalan lancar.

Sasaran Rantai

Sasaran rantai memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rantai pasok RMU Mekar Jaya, terdapat dua sisi tujuannya yaitu sasaran pasar dan sasaran pengembangan. Sasaran tersebut digunakan sebagai acuan berjalannya rantai pasok secara optimal.

1. Sasaran Pasar

   RMU Mekar Jaya bekerjasama dengan Bulog, pasar beras di Jakarta, dan toko beras di Bogor. Sistem kerjasama yang dilakukan oleh beberapa mitra kerja (kemitraan) yaitu sistem secara kontrak dimana kontrak tersebut berisikan kriteria khusus dari beras yang diinginkan dan jumlah permintaan yang harus dipenuhi oleh RMU Mekar Jaya, namun jumlah permintaan tersebut menyesuaikan dari kemampuan usaha RMU Mekar Jaya.
2. Sasaran Pengembangan

   Rantai pasok RMU Mekar Jaya memiliki sasaran pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan dalam proses produksi serta

distribusi beras. Pengembangan yang dilakukan melalui peningkatan koordinasi dan kolaborasi dengan pihak yang bekerjasama seperti, BULOG, pasar di Jakarta, serta konsumen akhir.

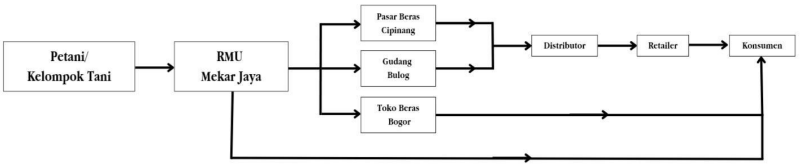
Upaya ini mencakup optimalisasi teknologi, seperti digunakannya mesin modern dan penguatan jaringan pemasaran baik di pasar lokal dan nasional yang menjadi prioritas, termasuk memperluas kemitraan informal dengan pasar induk Cipinang dan toko-toko beras di Bandung dan Bogor. Sasaran ini difokuskan dalam peningkatan standar kualitas beras sesuai kebutuhan pasar, seperti pengurangan kadar air dan peningkatan tingkat sosoh. Penyimpanan RMU Mekar Jaya juga perlu memperbaiki sistem penyimpanan untuk mengurangi risiko kerusakan akibat faktor cuaca.

Dalam jangka panjang, pengembangan kapasitas produksi dari mesin RMU Mekar Jaya memproduksi dalam seharian di atas 10 ton dengan menjaga rendemen tinggi (66%) dan kualitas hasil produksi dapat meningkatkan daya saing. Sasaran ini melibatkan pihak-pihak RMU lainnya yang menyediakan teknologi pemolesan beras yang lebih canggih dan diversifikasi pasar untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen konsumen.

Struktur Rantai Pasok

Rantai Pasok merupakan suatu satu kesatuan dalam sistem rantai pemasaraan dilibatkan antar pelaku untuk tujuan bersama, serta memberikan kepuasan terhadap konsumen. Dalam pelaksanaan rantai pasok diliputi dari informasi pengenalan pihak yang bekerjasama dan proses hubungan yang dilakukannya (Asadikah & Sultan, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada rantai pasok pada RMU Mekar Jaya, Kab. Indramayu dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Struktur Rantai Pasok Beras pada RMU Mekar Jaya

Gambar di atas merupakan dinamika rantai pasok dari RMU Mekar Jaya, gambar tersebut menjelaskan bahwa panjangnya pola distribusi dan banyaknya kerjasama kepada lembaga lain dapat mengurangi perolehan keuntungan yang diterima oleh petani sebagai produsen.

1. Petani atau kelompok tani

   Petani atau kelompok tani merupakan sumber utama dalam rantai pasok beras, di mana mereka menanam padi sebagai bahan baku utama. Selain itu, petani juga berperan sebagai pemasok gabah basah atau kering kepada RMU Mekar Jaya. Petani di Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua, umumnya menjual gabah hasil panen mereka langsung ke RMU Mekar Jaya setelah proses penjemuran, untuk memastikan kualitas gabah tetap terjaga sebelum diolah. Gabah tersebut dijual dengan harga Rp720.000 per kuintal, yang menjadi bentuk transaksi langsung antara petani dan RMU. Sistem ini memastikan bahwa petani mendapatkan hasil yang adil sekaligus menjaga mutu gabah yang akan diproses lebih lanjut.
2. RMU Mekar Jaya

   Penggilingan padi termasuk bagian dari rantai pasok beras yang berkontribusi penting dalam menyediakan beras dari kualitas dan kuantitas dalam mendukung program ketahanan pangan nasional. RMU Mekar Jaya merupakan tempat atau fasilitas yang

menjadi wadah bagi petani untuk menjual hasil panen mereka dalam bentuk gabah. Hal ini sangat penting karena para petani umumnya tidak memiliki mesin penggilingan sendiri untuk mengolah gabah menjadi beras yang siap dipasarkan. Dengan adanya RMU Mekar Jaya, petani tidak hanya terbantu dalam hal pengolahan, tetapi juga mendapatkan kepastian pasar untuk menjualkan hasil panen mereka.

RMU Mekar Jaya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penggilingan gabah menjadi beras, tetapi juga berperan sebagai penghubung strategis antara petani dan pasar. Setelah proses penggilingan, beras yang dihasilkan didistribusikan ke berbagai saluran, seperti pasar beras, gudang Bulog, serta toko-toko lokal yang berada di Kabupaten Indramayu atau daerah lainnya. Hal ini memastikan hasil panen petani dapat diolah dengan baik, memiliki nilai tambah, dan sampai ke konsumen dengan kualitas yang terjaga.

RMU Mekar Jaya juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga gabah dan beras, memberikan manfaat langsung bagi petani dan konsumen. Beras yang dijual oleh RMU memiliki harga jual mulai dari Rp11.000 hingga Rp12.000 per kg, dengan rata-rata harga jual kepada pihak yang melakukan kerjasama sebesar Rp11.000 per kg. Penetapan harga tersebut tergantung dari informasi pasar yang didapatkan.

Dalam proses pembelian gabah, RMU Mekar Jaya biasanya membeli gabah basah atau kering dengan varietas Inpari-32 dan Galur Lokal (Kebo). Namun, pada saat penjualan beras, kedua varietas ini terkadang dicampur, tergantung pada permintaan pasar dan kriteria yang diinginkan dari pihak yang bekerjasama. Hal ini usaha RMU dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sekaligus memaksimalkan potensi hasil pengolahan gabah yang mereka miliki.

3. Gudang Bulog

Gudang Bulog merupakan salah satu unit dari Industri Bisnis Perum Bulog yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai komoditas, termasuk beras. Gudang ini memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah untuk menjaga stabilitas pangan nasional, baik dari segi ketersediaan maupun harga.

Dalam konteks rantai pasok, RMU Mekar Jaya menjalin kerja sama dengan Gudang Bulog melalui sistem kontrak. Kontrak ini mencakup syarat-syarat khusus yang mengatur spesifikasi beras, seperti kualitas, kuantitas, harga, serta jadwal pengiriman. Melalui kerja sama ini, RMU Mekar Jaya dapat memastikan bahwa beras yang diolah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Perum BULOG sebelum disimpan atau didistribusikan ke pasar.

Selain itu, Gudang Bulog juga berperan dalam pengelolaan cadangan beras pemerintah (CBP), yang digunakan untuk program-program seperti bantuan pangan dan stabilisasi harga di pasar. Kerja sama ini memberikan manfaat bagi kedua pihak, di mana RMU Mekar Jaya mendapatkan kepastian pasar untuk produknya, sementara Bulog mendapatkan pasokan beras yang sesuai dengan standar untuk mendukung misi ketahanan pangan.

4. Pasar Beras Cipinang

Pasar Beras Cipinang merupakan pusat perdagangan beras terbesar di Indonesia, yang berfungsi sebagai central penjualan beras dari berbagai daerah. Pasar ini menjadi tempat berkumpulnya para pedagang, distributor, dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli beras. Di sini, para penjual dapat menawarkan beras mereka dengan harga yang ditentukan berdasarkan kesepakatan atau penawaran yang berlaku di pasar.

Selain sebagai pusat perdagangan, Pasar Beras Cipinang juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada pelaku pasar, seperti standar kualitas beras yang baik, harga pasar terkini, serta tren permintaan dan penawaran. Informasi tersebut menjadi acuan bagi petani, penggilingan beras (RMU), dan distributor untuk memastikan produk mereka kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Sebagai pusat distribusi, Pasar Beras Cipinang tidak hanya melayani penjualan lokal tetapi juga menjadi sumber pasokan beras ke berbagai wilayah lain di Indonesia. Hal ini menjadikan pasar tersebut sebagai barometer harga dan kualitas beras di tingkat nasional.

5. Toko Beras Bogor

Toko Beras Bogor berperan sebagai salah satu saluran distribusi yang mendistribusikan beras langsung kepada konsumen. Beras yang dijual di toko ini biasanya ditawarkan dalam bentuk eceran dengan kapasitas kecil, sehingga sesuai dengan kebutuhan harian atau bulanan konsumen.

Sebagai titik distribusi akhir dalam rantai pasok, Toko Beras Bogor menyediakan beragam jenis dan kualitas beras untuk menjangkau berbagai segmen pasar. Konsumen dapat dengan mudah membeli beras dengan jumlah yang fleksibel, mulai dari beberapa kilogram hingga dalam skala lebih besar untuk keperluan rumah tangga atau usaha kecil.

Selain itu, toko ini juga berfungsi sebagai penghubung langsung antara distributor atau penggilingan beras (seperti RMU Mekar Jaya) dengan konsumen akhir. Keberadaan toko ini membantu memastikan beras yang telah melalui proses pengolahan dan distribusi sampai ke tangan konsumen dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang terjamin.

6. Distributor

Distributor adalah pihak yang memiliki fungsi utama untuk memasarkan atau menjualkan beras yang telah siap dipasarkan kepada *retailer* (pengecer) maupun konsumen akhir. Distributor bertindak sebagai perantara antara Gudang Bulog, pasar cipinang, dan toko beras Bogor dengan pasar yang lebih luas.

Distributor biasanya membeli beras dalam jumlah besar untuk kemudian disalurkan ke berbagai jaringan *retailer* atau pelanggan langsung. Dalam rantai pasok, distributor berperan penting dalam memastikan ketersediaan beras di pasar, menjangkau berbagai wilayah, dan mendukung kelancaran distribusi.

Selain itu, distributor juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga beras. Dengan memanfaatkan jaringan logistik yang dimiliki, distributor memastikan beras dapat didistribusikan tepat waktu sesuai permintaan, baik untuk kebutuhan rumah tangga, usaha kecil, maupun instansi besar yang memerlukan pasokan beras secara rutin.

7. *Retailer*

Retailer merupakan pelaku rantai pasok berikutnya yang memiliki peran penting dalam memasarkan beras kepada konsumen akhir. *Retailer* berfungsi untuk menjual produk beras dalam bentuk eceran kepada pasar, toko, atau warung, sehingga konsumen dapat membeli beras sesuai kebutuhan mereka, baik dalam jumlah kecil maupun menengah.

Sebagai penghubung langsung dengan konsumen, *retailer* memastikan bahwa beras yang telah didistribusikan oleh distributor tersedia di berbagai titik penjualan, termasuk pasar tradisional, minimarket, dan toko kelontong. Dengan demikian, *retailer* mempermudah akses konsumen untuk mendapatkan beras berkualitas sesuai anggaran dan

preferensi mereka.

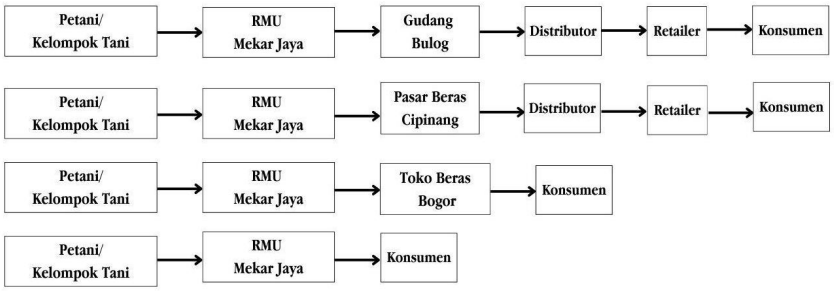
Retailer juga sering kali menjadi sumber informasi langsung dari konsumen, seperti preferensi merek, kualitas, dan harga yang sesuai. Informasi ini dapat menjadi masukan penting bagi distributor atau produsen untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar seperti beras premium untuk di distribusikan ke supermarket dan beras yang harganya murah di distribusikan ke pasar tradisional ataupun warung kelontong sesuai dengan anggaran dan permintaan pasar.

8. Konsumen
   Konsumen merupakan pelaku rantai pasok terakhir, konsumen dapat membeli berat di pasar, warung, ataupun supermarket dalam bentuk eceran.

Pola Distribusi

Manajemen rantai pasok adalah proses pengelolaan aliran produk, informasi, dan keuangan secara terpadu yang melibatkan semua pihak mulai dari hulu hingga hilir. Dengan adanya manajemen rantai pasok memberikan pengaruh positif dalam kinerja bisnis suatu usaha (Fikri & Rini, 2023).

1. Aliran Produk



Gambar 3. Aliran Produk Beras pada RMU Mekar Jaya

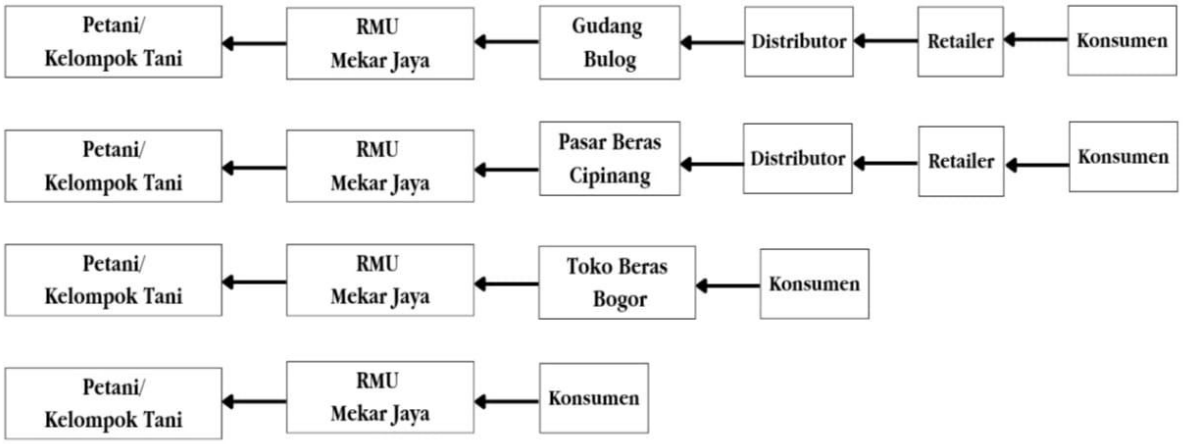
Aliran barang merupakan aliran barang yang berasal dari pemasok, produsen, agen, distributor, hingga konsumen yang bergerak dari hulu hingga hilir (Mizani & Azis, 2021). Aliran produk yang terjadi diawali dari pemasok utama yaitu petani/kelompok tani yang menjual gabah basah atau kering kepada usaha RMU Mekar Jaya. Gabah basah atau kering diterima dan ditimbang terlebih dahulu, setelah dilakukan penimbangan, gabah basah atau kering dilakukan penjemuran hingga kadar yang ditentukan mencapai (<14%). Setelah itu, gabah digiling menggunakan mesin *husker* untuk mengupas kulit gabah dari biji padi yang menghasilkan beras pecah kulit, dilanjut dengan mesin *polisher* untuk menghilangkan sisa-sisa kulit yang tersisa dan mengkilapkan permukaan beras sehingga menghasilkan beras yang berkualitas. Beras yang dihasilkan dikemas sesuai dengan kebutuhan dan didistribusikan ke berbagai konsumen.

Pengiriman beras dari usaha RMU Mekar Jaya kepada Gudang Bulog di Indramayu yaitu sesuai dengan kontrak menggunakan truk pengangkut milik usaha RMU Mekar Jaya dengan pengemasan menggunakan karung yang sudah disediakan oleh Bulog. Beras yang diterima harus memenuhi kriteria yang ketat, mulai dari kadar air, *rice broken*, derajat sosoh, dan sebagainya. Setelah barang diterima gudang Bulog di Indramayu, pembayaran yang dilakukan menggunakan cek (cheque) dengan pelaporan dari pihak kepala gudang untuk tanda tangan dan dapat langsung dicairkan melalui bank.

Aliran produk dalam pengiriman dari usaha RMU Mekar Jaya ke Pasar Induk Cipinang Jakarta dilakukan tanpa kontrak formal. Pengiriman beras dapat menggunakan truk dari Jakarta atau truk milik usaha RMU Mekar Jaya. Beras dikemas menggunakan karung milik usaha dengan cap RMU Mekar Jaya dengan kemasan karung 50 kg, dengan kapasitas pengiriman 10 ton per hari (sekali pengiriman). Metode pembayaran setelah barang diterima yaitu melalui transfer bank maupun tunai. Beras yang sudah diterima di Pasar Induk Cipinang akan didistribusikan kepada distributor, *retailer*, dan konsumen akhir akan dikemas sesuai dengan permintaan, seperti 1 kg, 5 kg, atau 10 kg.

Aliran produk lainnya, pengiriman dari usaha RMU Mekar Jaya ke toko Beras Bogor dilakukan tanpa kontrak formal, dikirim menggunakan truk milik usaha RMU Mekaar Jaya dan dikemas tergantung permintaan dari toko beras Bogor. Adapun aliran produk dari usaha RMU Mekar Jaya langsung kepada konsumen dikemas sesuai dengan permintaan konsumen, seperti 1 kg, 5 kg, 10 kg, dan sebagainya. Selain itu, alur produk dari distributor ke *retailer* tergantung dari perjanjian diantara keduanya.

2. Aliran Uang



Gambar 4. Alur Distribusi Uang Beras Pada RMU Mekar Jaya

Pada gambar di atas, aliran distribusi uang dari konsumen hingga sampai ke petani berlangsung dengan lancar. Hal ini terjadi karena sistem transaksi yang diterapkan adalah sistem transaksi secara langsung (bayar langsung di muka), di mana pembayaran tersebut dilakukan secara tunai atau langsung pada saat pembelian.

Dengan sistem ini, setiap pihak dalam rantai pasok, mulai dari *retailer*, distributor, hingga petani, dapat menerima pembayaran secara cepat tanpa mengalami hambatan. Sistem ini memberikan keuntungan terutama bagi petani, karena para petani dapat dengan mudah memperoleh hasil dari penjualan gabah tanpa harus menunggu pembayaran dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu, sistem transaksi langsung juga membantu menjaga kestabilan arus kas di setiap tahapan rantai pasok. Dengan pembayaran yang dilakukan secara langsung, risiko keterlambatan pembayaran atau masalah finansial lainnya dapat diminimalkan, sehingga seluruh proses distribusi berjalan lebih efisien.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan aliran yang mengalir secara dua arah, aliran informasi terbagi menjadi dua yaitu aliran informasi horizontal dan vertikal. Aliran informasi tersebut berisikan data mengenai perkembangan harga gabah dan permintaan gabah. Terdapat berbagai proses komunikasi antar rantai pasok yang terlibat mulai dari

petani/kelompok tani, Bulog, pasar induk Cipinang Jakarta, toko beras Bogor, distributor, dan retailer. Aliran informasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu aliran horizontal dan vertikal.

Aliran informasi secara horizontal terjadi pada tingkat petani/kelompok tani dengan usaha RMU Mekar Jaya. Informasi yang ada yaitu terkait harga gabah dan kualitas gabah yang sesuai dengan standar usaha RMU Mekar Jaya. Komunikasi ini dilakukan secara langsung. Sementara itu, aliran informasi secara vertikal yaitu antara pelaku usaha RMU Mekar Jaya dengan Bulog, pelaku pedagang di Pasar Induk Cipinang, pelaku toko beras Bogor, dan konsumen akhir. Informasi yang didapatkan yaitu berkaitan dengan informasi harga, kualitas beras, kriteria beras seperti kadar air, *rice broken,* dan derajat sosoh, komunikasi ini mengalir secara dua arah.

KESIMPULAN

Kabupaten Indramayu memiliki potensi yang luas dalam pengembangan sektor pertanian, terutama sebagai salah satu lumbung pangan utama di Jawa Barat. Dengan hamparan sawah yang sangat luas, produksi padi di kabupaten ini pada tahun 2023 mencapai 1.424.303 ton menurut data BPS Jawa Barat. Salah satu unit usaha yang sangat berperan dalam mendukung kemajuan sektor pertanian di Indramayu adalah RMU Mekar Jaya, yang terletak di Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua. Pada penelitian ini kami mengidentifikasi tantangan seperti efisiensi layout fasilitas dan optimalisasi teknologi penyimpanan untuk mengurangi kerusakan akibat cuaca. Layout fasilitas seperti *Vertical Dryer* dan ruang penyimpanan sementara dirancang untuk mendukung efisiensi proses. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2000 dan telah mengkhususkan diri dalam proses pengolahan gabah menjadi beras dengan menggunakan teknologi modern, seperti mesin penggiling, *husker*, *polisher*, dan *vertical dryer*. RMU Mekar Jaya terlibat dalam sistem rantai pasok yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani, Bulog, pasar induk, distributor, hingga *retailer*. Dengan kemampuan produksi sebesar 10 ton setiap hari, RMU Mekar Jaya dapat memenuhi permintaan dari pasar lokal maupun nasional, termasuk melalui kemitraan dengan Bulog serta pasar beras di Jakarta.

Struktur rantai pasok RMU Mekar Jaya melibatkan sejumlah tahapan yang krusial. Petani menjual gabah hasil panen langsung ke RMU Mekar Jaya sebagai pemasok utama, di mana bahan baku tersebut kemudian diolah menjadi beras siap jual. Kemudian, beras yang diproduksi didistribusikan ke Gudang Bulog, Pasar Induk Cipinang, dan ke berbagai toko beras di Bogor. Distribusi model ini memberikan keuntungan bagi petani, antara lain pembayaran langsung dari RMU Mekar Jaya. Adapun, panjangnya jalur distribusi tersebut juga berpotensi untuk mengurangi profitabilitas yang didapatkan oleh produsen. Lagi pula, pemanfaatan teknologi seperti vertical dryer sangat memberikan kontribusi bagi kelancaran proses pengeringan gabah, terutama saat situasi cuaca tidak mendukung untuk melakukan penjemuran secara manual.

Setelah dilakukan analisis, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diterapkan guna meningkatkan efektivitas peran RMU Mekar Jaya. Sebagai Contoh, memperluas kerjasama dengan pasar-pasar baru, meningkatkan kualitas sistem penyimpanan untuk meminimalisir kerusakan, serta mengadopsi teknologi pengolahan yang lebih canggih. Selain itu, diperlukan inovasi dalam sistem rantai pasok untuk memperpendek jalur distribusi, sehingga petani bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi inovasi ini serta memperkuat koordinasi antara petani, RMU Mekar Jaya, dan mitra lainnya guna menciptakan sistem rantai pasok yang lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Alvianti Nur, Widyanti Erni, dan Sunarso. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras Pada. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis.

Asadikah, N., & Sultan, H. (2023). "USAHA TANI" DI DESA MINTI MAKMUR KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA Rice Supply Chain Analysis in Milling "Farming Business" in Minti Makmur Village, District Rio Pakava Donggala Regency. *J. Agrotekbis*, *11*(5), 1143–1150.

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Produksi padi menurut kabupaten/kota*. Retrieved November 25, 2024, from https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIjMg==/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html

Fadhlullah Dany, Ekowati Titik. (2018). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai Di Ud Adem Ayem Kecamatan Pulokulon. Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi , 86.

Fikri, M. A., & Rini, P. L. (2023). Manajemen Rantai Pasokan Hijau dan Kinerja Bisnis: Peran Kinerja Operasional Pada Sektor Industri Produk Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(01), 358–370. https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6627%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6627/3310

Hartono Dwi. (2022). Perancangan Sistem Informasi Supply Chain Dalam Mitigasi Risiko Kerusakan Penyimpanan Ikan. Jurnal Ilmu–Ilmu Teknik-Sistem. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (JEPA), 3(4), 676-678.

Mizani, T. T., & Azis, A. M. (2021). Analisis kerangka kerja, aliran, dan hambatan rantai pasokan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *21*(1), 17–24. https://doi.org/10.28932/jmm.v21i1.4040

Ompusunggu, W. A., Mutiara, P. (2023). Analisis Kinerja Rantai Pasok Dengan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference) pada Penggilingan Padi di CV. Kilang Padi Jasa Bumi. Jurnal Sains dan Teknologi Industri Pertanian, 18(02),108-200.

Pangestuti, M. D., Mukson, Setadi, A. (2019). Analisis Rantai Pasok Pemasaran dan Nilai Tambah Gabah di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Sawit, M. H.,. (2024). Menghitung Nilai Ekonomi Kehilangan Hasil pada Industri Penggilingan Padi. Jurnal Pangan, 33(2), 89-93. https://doi.org/10.33964/jp.v33i2.726.

Wawan, Budianta. (2020). Pemetaan Kawasan Rawan Tanah Longsor Di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta Dengan Metode. Indonesian Journal Of Community Engagement.